

**KERTAS KERJA PPBR DINAS KESEHATAN KOTA DENPASAR
HASIL EVALUASI REGISTER RISIKO TAHUN 2024**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	SEBELUM EVALUASI											Nilai Risiko	Existing Control (Pengendalian yang sudah ada)	Rencana Tindak Pengendalian (Rencana Mitigasi)	Status Risiko	
		Risiko				Sebab			Dampak								
		Uraian (Nama Risiko)	Skenario Risiko	Kode Risiko	Pemilik	Uraian	Sumber	C/UC	Uraian	Pihak yang Terkena	Skala Dampak	Skala Kemungkinan					
(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)					
Sasaran 1 : Meningkatnya kualitas kesehatan masyarakat																	
Sasaran 2 : Meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit serta pengelolaan keaduratan masyarakat																	
	Angka kematian ibu per 100.000 Kelahiran Hidup	Pelayanan kesehatan ibu (hamil, bersalin dan nifas) belum sesuai standart, deteksi faktor risiko belum maksimal, belum maksimalnya sistem rujukan pelayanan ibu, belum maksimalnya sistem pencatatan dan pelaporan (e-kohort, MPDN, Komdat, buku KIA)				Belum optimalnya pengetahuan dan keterampilan petugas dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu (hamil, bersalin, dan nifas), belum optimalnya jejaring sistem rujukan, belum optimalnya sarana pencatatan dan pelaporan berbasis digital dan belum adanya pelatihan yang sesuai standar (e-kohort, MPDN, Komdat, buku KIA)	Internal	C	Meningkatnya angka kematian ibu per 100.000 Kelahiran Hidup	Dikes	3	3	9	SOP,KAK,Juknis	Audit Maternal, orientasi AMPSR, orientasi MPDN, orientasi e_kohort dan orientasi kesehatan reproduksi bagi petugas kesehatan		
		Terjadinya resiko kecurangan dalam pengelolaan program kesehatan ibu	1. Adanya manipulasi administrasi 2. adanya petugas yang tidak kompeten 3. adanya kecurangan dalam pengadaan barang / jasa pengelolaan program kesehatan ibu 4. lingkungan internal dan eksternal yang menekan dalam pengelolaan program kesehatan ibu		Kepala Dinkes	1. Adanya perilaku petugas untuk manipulasi administrasi 2. adanya perilaku petugas yang tidak kompeten 3. adanya niat dan perilaku petugas kecurangan dalam pengadaan barang / jasa pengelolaan program kesehatan ibu 4. adanya perilaku lingkungan internal dan eksternal yang menekan dalam pengelolaan program kesehatan ibu	Internal, eksternal	C	Masyarakat penerima pelayanan kesehatan akan dirugikan secara material dan jiwa	Masyarakat				SOP,Juknis,Monev	1. Pembinaan Mental petugas dalam program penanganan pengelolaan program kesehatan ibu agar berintegritas 2. meningkatkan pengetahuan petugas dalam pengelolaan program kesehatan ibu melalui pelatihan/workshop/praktek onsite 3. Pembinaan Mental dan integritas petugas dalam pengadaan barang / jasa pengelolaan program kesehatan ibu 4. Kerjasama lintas sektor dalam pengelolaan program kesehatanibu	Sesuai hasil perkalian skala dampak	
	Angka kematian bayi per 1.000 Kelahiran Hidup	Pelayanan kesehatan bayi (bayi baru lahir dan bayi) belum sesuai standart, deteksi faktor risiko belum maksimal,		RSO.23.02.06.01	Dikes	Belum optimalnya pengetahuan dan keterampilan petugas dalam memberikan pelayanan kesehatan bayi (bayi baru lahir	Internal	C	Meningkatnya Angka Kematian bayi per 1.000 Kelahiran Hidup	Dikes	3	3	9	SOP,KAK,Juknis	Audit Perinatal, orientasi AMPSR, orientasi MPDN, orientasi e_kohort		
		Terjadinya resiko kecurangan dalam pengelolaan program kesehatan bayi	1. Adanya manipulasi administrasi 2. adanya petugas yang tidak kompeten 3. adanya kecurangan dalam pengadaan barang / jasa pengelolaan program kesehatan bayi 4. lingkungan internal dan eksternal yang menekan dalam pengelolaan program kesehatan bayi		Kepala Dinkes	1. Adanya perilaku petugas untuk manipulasi administrasi 2. adanya perilaku petugas yang tidak kompeten 3. adanya niat dan perilaku petugas kecurangan dalam pengadaan barang / jasa pengelolaan program kesehatan bayi 4. adanya perilaku lingkungan internal dan eksternal yang menekan dalam pengelolaan program kesehatan bayi	Internal, eksternal	C	Masyarakat penerima pelayanan kesehatan akan dirugikan secara material dan jiwa	Masyarakat				SOP,Juknis,Monev	1. Pembinaan Mental petugas dalam program penanganan pengelolaan program kesehatan bayi agar berintegritas 2. meningkatkan pengetahuan petugas dalam pengelolaan program kesehatan bayi melalui pelatihan/workshop/praktek onsite 3. Pembinaan Mental dan integritas petugas dalam pengadaan barang / jasa pengelolaan program kesehatan bayi 4. Kerjasama lintas sektor dalam pengelolaan program kesehatan bayi	Sesuai hasil perkalian skala dampak	
	Persentase Balita stunting	Kasus balita stunting meningkat, kegiatan posyandu belum sesuai standart, belum maksimalnya pemantauan tumbuh kembang balita, belum optimalnya pencatatan dan pelaporan tumbuh kembang balita		RSO.23.02.06.02	Dikes	Belum optimalnya pengetahuan dan keterampilan kader dalam kegiatan pemantauan tumbuh kembang balita, sarana dan prasarana di Posyandu belum memadai	Internal	C	Meningkatnya persentase balita stunting	Dikes	3	3	9	SOP,KAK,Juknis	Orientasi kader Posyandu, meningkatkan kegiatan pemantauan tumbuh kembang balita, peningkatan sarana dan prasarana Posyandu, meningkatkan kerjasama dengan jejaring di pelayanan kesehatan		
		Terjadinya resiko kecurangan dalam pengelolaan program penanganan stunting	1. Adanya manipulasi administrasi 2. adanya petugas yang tidak kompeten 3. adanya kecurangan dalam pengadaan barang / jasa penanganan stunting 4. lingkungan internal dan eksternal yang menekan dalam program penanganan stunting		Kepala Dinkes	1. Adanya perilaku petugas untuk manipulasi administrasi 2. adanya perilaku petugas yang tidak kompeten 3. adanya niat dan perilaku petugas kecurangan dalam pengadaan barang / jasa penanganan stunting 4. adanya perilaku lingkungan internal dan eksternal yang menekan dalam program penanganan stunting	Internal, eksternal	C	Masyarakat penerima pelayanan kesehatan akan dirugikan secara material dan jiwa	Masyarakat				SOP,Juknis,Monev	1. Pembinaan Mental petugas dalam program penanganan stunting agar berintegritas 2. meningkatkan pengetahuan petugas dalam program penanganan stunting melalui pelatihan/workshop/praktek onsite 3. Pembinaan Mental dan integritas petugas dalam pengadaan barang / jasa program penanganan stunting 4. Kerjasama lintas sektor dalam program penanganan stunting	Sesuai hasil perkalian skala dampak	

	Persentase KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi < 24 jam	Pelaksanaan penyelidikan epidemiologi tidak tertangani <24 jam		RSO.23.02.06.03	Dikes	Belum optimalnya pengetahuan dan keterampilan petugas dalam melakukan penyelidikan epidemiologi, kurangnya tenaga dalam melakukan penyelidikan epidemiologi	Internal	C	Meningkatkannya kasus KLB, tidak diperolehnya gambaran epidemiologi KLB, tidak teridentifikasi adanya kasus tambahan dan faktor risiko penularan, tidak mencegah penularan lebih lanjut	Dikes		3	3	9	SOP,Juknis	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan petugas dalam melakukan penyelidikan epidemiologi, penambahan jumlah petugas	
		Kemungkinan Terjadinya resiko kecurangan dalam penanganan KLB	1. Adanya manipulasi administrasi 2. adanya petugas yang tidak kompeten 3. adanya kecurangan dalam pengadaan barang / jasa penanganan KLB 4. lingkungan internal dan eksternal yang menekan dalam penanganan KLB		Kepala Dinkes	1. Adanya perilaku petugas untuk manipulasi administrasi 2. adanya perilaku petugas yang tidak kompeten 3. adanya niat dan perilaku petugas kecurangan dalam pengadaan barang / jasa penanganan KLB 4. adanya perilaku lingkungan internal dan eksternal yang menekan dalam penanganan KLB	Internal, eksternal	C	Masyarakat penerima pelayanan kesehatan akan dirugikan secara material dan jiwa	Masyarakat					SOP,Juknis,Monev	1. Pembinaan Mental petugas dalam penanganan KLB agar berintegritas 2. meningkatkan pengetahuan petugas dalam penanganan KLB melalui pelatihan/workshop/praktek onsite 3. Pembinaan Mental dan integritas petugas dalam pengadaan barang / jasa penanganan KLB 4. Kerjasama lintas sektor dalam penanganan KLB	Sesuai hasil perkalian skala dampak
	Persentase penggunaan obat rasional (POR) di Puskesmas	Pasien menerima obat yang tidak tepat indikasi		RSO.23.02.06.04	Dikes	Peresepan obat tidak sesuai indikasi	Internal	C	Terjadinya resistensi obat, terutama antibiotika	Dikes		3	3	9	SOP,KAK,Juknis	Peningkatan pengetahuan petugas dalam melakukan peresepan dan pemberian obat	
		Kemungkinan Terjadinya resiko kecurangan dalam penggunaan obat rasional (POR)	1. Adanya manipulasi administrasi 2. adanya petugas yang tidak kompeten 3. adanya kecurangan dalam pengadaan barang / jasa obat 4. lingkungan internal dan eksternal yang menekan dalam pengadaan obat		Kepala Dinkes	1. Adanya perilaku petugas untuk manipulasi administrasi 2. adanya perilaku petugas yang tidak kompeten 3. adanya niat dan perilaku petugas kecurangan dalam pengadaan barang / jasa obat 4. adanya perilaku lingkungan internal dan eksternal yang menekan dalam pengadaan obat	Internal, eksternal	C	Masyarakat penerima pelayanan kesehatan akan dirugikan secara material dan jiwa	Masyarakat					SOP, Juknis, Monev	1. Pembinaan Mental petugas dalam perencanaan dan pengelolaan obat 2. meningkatkan pengetahuan petugas dalam perencanaan dan pengelolaan obat melalui sosialisasi/pertemuan/pelatihan/workshop 3. Pembinaan Mental dan integritas petugas dalam pengadaan barang / jasa obat	Sesuai hasil perkalian skala dampak
	Persentase ketersediaan obat dan vaksin di Puskesmas	Pengadaan obat tidak sesuai dengan perencanaan		RSO.23.02.06.05	Dikes	Terjadi kekosongan stok obat di penyedia	Internal	C	Mengganggu kegiatan pelayanan di Puskesmas	Dikes		3	3	9	SOP,KAK,Juknis	Koordinasi dan bimtek ke Puskesmas	
		Terjadinya resiko kecurangan dalam perencanaan dan pengadaan obat dan vaksin	1. Adanya manipulasi administrasi 2. adanya petugas yang tidak kompeten 3. adanya kecurangan dalam perencanaan dan pengadaan barang / jasa obat dan vaksin 4. lingkungan internal dan eksternal yang menekan dalam pengadaan obat dan vaksin		Kepala Dinkes	1. Adanya perilaku petugas untuk manipulasi administrasi 2. adanya perilaku petugas yang tidak kompeten 3. adanya niat dan perilaku petugas kecurangan dalam perencanaan dan pengadaan barang / jasa obat dan vaksin 4. adanya perilaku lingkungan internal dan eksternal yang menekan dalam pengadaan obat dan vaksin	Internal, eksternal	C	Masyarakat penerima pelayanan kesehatan akan dirugikan secara material dan jiwa	Masyarakat					SOP, Juknis, Monev	1. Pembinaan Mental petugas dalam perencanaan dan pengelolaan obat dan vaksin 2. meningkatkan pengetahuan petugas dalam perencanaan dan pengelolaan obat dan vaksin melalui sosialisasi/pertemuan/pelatihan/workshop 3. Pembinaan Mental dan integritas petugas dalam perencanaan dan pengadaan barang / jasa obat dan vaksin	Sesuai hasil perkalian skala dampak
	Pelayanan kesehatan ibu hamil	Pelayanan kesehatan ibu hamil belum sesuai standar, deteksi faktor risiko belum maksimal, belum maksimalnya sistem rujukan pelayanan ibu hamil, belum maksimalnya sistem pencatatan dan pelaporan (e-kohort, MPDN, Komdat, buku KIA)		RSO.23.02.06.06	Dikes	Belum optimalnya pengetahuan dan keterampilan petugas dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu hamil, belum optimalnya jejaring sistem rujukan, belum optimalnya sarana pencatatan dan pelaporan berbasis digital dan belum adanya pelatihan yang sesuai standar (e-kohort, MPDN, Komdat, buku KIA)	Internal	C	Meningkatnya angka kematian ibu per 100.000 Kelahiran Hidup	Dikes		3	3	9	SOP,KAK,Juknis	Audit Maternal, orientasi AMPSR, orientasi MPDN, orientasi e_kohort dan orientasi kesehatan reproduksi bagi petugas kesehatan	
		Terjadinya resiko kecurangan dalam pengelolaan program kesehatan ibu hamil	1. Adanya manipulasi administrasi 2. adanya petugas yang tidak kompeten 3. adanya kecurangan dalam pengadaan barang / jasa pengelolaan program kesehatan ibu hamil 4. lingkungan internal dan eksternal yang menekan dalam pengelolaan program kesehatan ibu hamil		Kepala Dinkes	1. Adanya perilaku petugas untuk manipulasi administrasi 2. adanya perilaku petugas yang tidak kompeten 3. adanya niat dan perilaku petugas kecurangan dalam pengadaan barang / jasa pengelolaan program kesehatan ibu hamil 4. adanya perilaku lingkungan internal dan eksternal yang menekan dalam pengelolaan program kesehatan ibu hamil	Internal, eksternal	C	Masyarakat penerima pelayanan kesehatan akan dirugikan secara material dan jiwa	Masyarakat					SOP,Juknis,Monev	1. Pembinaan Mental petugas dalam program penanganan pengelolaan program kesehatan ibu agar berintegritas 2. meningkatkan pengetahuan petugas dalam pengelolaan program kesehatan ibu hamil melalui pelatihan/workshop/praktek onsite 3. Pembinaan Mental dan integritas petugas dalam pengadaan barang / jasa pengelolaan program kesehatan ibu hamil 4. Kerjasama lintas sektor dalam pengelolaan program kesehatan ibu hamil	Sesuai hasil perkalian skala dampak
	Pelayanan kesehatan ibu bersalin	Pelayanan kesehatan ibu bersalin belum sesuai standar, deteksi faktor risiko belum maksimal, belum maksimalnya sistem rujukan pelayanan ibu bersalin, belum maksimalnya sistem pencatatan dan pelaporan (e-kohort, MPDN, Komdat, buku KIA)		RSO.23.02.06.07	Dikes	Belum optimalnya pengetahuan dan keterampilan petugas dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu bersalin, belum optimalnya jejaring sistem rujukan, belum optimalnya sarana pencatatan dan pelaporan berbasis digital dan belum adanya pelatihan yang sesuai standar (e-kohort, MPDN, Komdat, buku KIA)	Internal	C	Meningkatnya angka kematian ibu per 100.000 Kelahiran Hidup	Dikes		3	3	9	SOP,Juknis	Audit Maternal, orientasi AMPSR, orientasi MPDN, orientasi e_kohort dan orientasi kesehatan reproduksi bagi petugas kesehatan	

		Terjadinya resiko kecurangan dalam pengelolaan program kesehatan ibu bersalin	1. Adanya manipulasi administrasi 2. adanya petugas yang tidak kompeten 3. adanya kecurangan dalam pengadaan barang / jasa pengelolaan program kesehatan ibu bersalin 4. lingkungan internal dan eksternal yang menekan dalam pengelolaan program kesehatan ibu bersalin		Kepala Dinkes	1. Adanya perilaku petugas untuk manipulasi administrasi 2. adanya perilaku petugas yang tidak kompeten 3. adanya niat dan perilaku petugas kecurangan dalam pengadaan barang / jasa pengelolaan program kesehatan ibu bersalin 4. adanya perilaku lingkungan internal dan eksternal yang menekan dalam pengelolaan program kesehatan ibu bersalin	Internal, eksternal	C	Masyarakat penerima pelayanan kesehatan akan dirugikan secara material dan jiwa	Masyarakat					SOP,Juknis,Monev	1. Pembinaan Mental petugas dalam program penanganan pengelolaan program kesehatan ibu bersalin agar berintegritas 2. meningkatkan pengetahuan petugas dalam pengelolaan program kesehatan ibu bersalin melalui pelatihan/workshop/praktek onsite 3. Pembinaan Mental dan integritas petugas dalam pengadaan barang / jasa pengelolaan program kesehatan ibu bersalin 4. Kerjasama lintas sektor dalam pengelolaan program kesehatan ibu bersalin	Sesuai hasil perkalian skala dampak
	Pelayanan kesehatan Bayi Baru Lahir	Pelayanan kesehatan bayi baru lahir belum sesuai standar, belum maksimalnya sistem pencatatan dan pelaporan (e-kohort, MPDN, Komdat, buku KIA)		RSO.23.02.06.08	Dikes	Belum optimalnya pengetahuan dan keterampilan petugas dalam memberikan pelayanan kesehatan bayi baru lahir, belum optimalnya jejaring sistem rujukan, belum optimalnya sarana pencatatan dan pelaporan berbasis digital dan belum adanya pelatihan yang sesuai standar (e-kohort, MPDN, Komdat, buku KIA)	Internal	C	Meningkatnya Angka Kematian bayi per 1.000 Kelahiran Hidup	Dikes	3	3	9	SOP,KAK,Juknis	Audit Perinatal, orientasi AMPSR, orientasi MPDN, orientasi e_kohort		
		Terjadinya resiko kecurangan dalam pengelolaan program kesehatan bayi baru lahir	1. Adanya manipulasi administrasi 2. adanya petugas yang tidak kompeten 3. adanya kecurangan dalam pengadaan barang / jasa pengelolaan program kesehatan bayi baru lahir 4. lingkungan internal dan eksternal yang menekan dalam pengelolaan program kesehatan bayi baru lahir		Kepala Dinkes	1. Adanya perilaku petugas untuk manipulasi administrasi 2. adanya perilaku petugas yang tidak kompeten 3. adanya niat dan perilaku petugas kecurangan dalam pengadaan barang / jasa pengelolaan program kesehatan bayi baru lahir 4. adanya perilaku lingkungan internal dan eksternal yang menekan dalam pengelolaan program kesehatan bayi baru lahir	Internal, eksternal	C	Masyarakat penerima pelayanan kesehatan akan dirugikan secara material dan jiwa	Masyarakat					SOP,Juknis,Monev	1. Pembinaan Mental petugas dalam program penanganan pengelolaan program kesehatan bayi baru lahir agar berintegritas 2. meningkatkan pengetahuan petugas dalam pengelolaan program kesehatan bayi baru lahir melalui pelatihan/workshop/praktek onsite 3. Pembinaan Mental dan integritas petugas dalam pengadaan barang / jasa pengelolaan program kesehatan bayi baru lahir 4. Kerjasama lintas sektor dalam pengelolaan program kesehatan bayi baru lahir	Sesuai hasil perkalian skala dampak
	Pelayanan Kesehatan Balita	Pelayanan kesehatan balita belum sesuai standar, belum maksimalnya sistem pencatatan dan pelaporan (e-kohort, MPDN, Komdat, buku KIA)		RSO.23.02.06.09	Dikes	Belum optimalnya pengetahuan dan keterampilan petugas dalam memberikan pelayanan kesehatan balita, belum optimalnya jejaring sistem rujukan, belum optimalnya sarana pencatatan dan	Internal	C	Kurang optimalnya pemantauan tumbuh kembang balita	Dikes	3	3	9	SOP,KAK,Juknis	Pemantauan tumbuh kembang balita di Posyandu, SDIDTK		
		Terjadinya resiko kecurangan dalam pengelolaan program kesehatan balita	1. Adanya manipulasi administrasi 2. adanya petugas yang tidak kompeten 3. adanya kecurangan dalam pengadaan barang / jasa pengelolaan program kesehatan balita 4. lingkungan internal dan eksternal yang menekan dalam pengelolaan program kesehatan balita		Kepala Dinkes	1. Adanya perilaku petugas untuk manipulasi administrasi 2. adanya perilaku petugas yang tidak kompeten 3. adanya niat dan perilaku petugas kecurangan dalam pengadaan barang / jasa pengelolaan program kesehatan balita 4. adanya perilaku lingkungan internal dan eksternal yang menekan dalam pengelolaan program kesehatan balita	Internal, eksternal	C	Masyarakat penerima pelayanan kesehatan akan dirugikan secara material dan jiwa	Masyarakat					SOP,Juknis,Monev	1. Pembinaan Mental petugas dalam program penanganan pengelolaan program kesehatan balita agar berintegritas 2. meningkatkan pengetahuan petugas dalam pengelolaan program kesehatan balita melalui pelatihan/workshop/praktek onsite 3. Pembinaan Mental dan integritas petugas dalam pengadaan barang / jasa pengelolaan program kesehatan balita 4. Kerjasama lintas sektor dalam pengelolaan program kesehatan balita	Sesuai hasil perkalian skala dampak
	Pelayanan Kesehatan Usia Pendidikan dasar	Anak usia pendidikan dasar belum mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar (skrining kesehatan dan tindak lanjut hasil skrining kesehatan)		RSO.23.02.06.10	Dikes	Kurangnya tenaga/SDM dalam melakukan skrining kesehatan dan tindak lanjut hasil skrining kesehatan	Internal	C	Kurang optimalnya pemantauan kesehatan pada usia pendidikan dasar	Dikes	3	3	9	SOP,KAK,Juknis	Menambah tenaga/SDM dalam melakukan skrining kesehatan dan tindak lanjut hasil skrining kesehatan		
		Terjadinya resiko kecurangan dalam pengelolaan program Pelayanan Kesehatan Usia Pendidikan dasar	1. Adanya manipulasi administrasi 2. adanya petugas yang tidak kompeten 3. adanya kecurangan dalam pengadaan barang / jasa pengelolaan program Pelayanan Kesehatan Usia Pendidikan dasar 4. lingkungan internal dan eksternal yang menekan dalam pengelolaan program Pelayanan Kesehatan Usia Pendidikan dasar		Kepala Dinkes	1. Adanya perilaku petugas untuk manipulasi administrasi 2. adanya perilaku petugas yang tidak kompeten 3. adanya niat dan perilaku petugas kecurangan dalam pengadaan barang / jasa pengelolaan program Pelayanan Kesehatan Usia Pendidikan dasar 4. adanya perilaku lingkungan internal dan eksternal yang menekan dalam pengelolaan program Pelayanan Kesehatan Usia Pendidikan dasar	Internal, eksternal	C	Masyarakat penerima pelayanan kesehatan akan dirugikan secara material dan jiwa	Masyarakat					SOP,Juknis,Monev	1. Pembinaan Mental petugas dalam program penanganan pengelolaan program kesehatan bayi baru lahir agar berintegritas 2. meningkatkan pengetahuan petugas dalam pengelolaan program Pelayanan Kesehatan Usia Pendidikan dasar melalui pelatihan/workshop/praktek onsite 3. Pembinaan Mental dan integritas petugas dalam pengadaan barang / jasa pengelolaan program Pelayanan Kesehatan Usia Pendidikan dasar 4. Kerjasama lintas sektor dalam pengelolaan program Pelayanan Kesehatan Usia Pendidikan dasar	Sesuai hasil perkalian skala dampak
	Pelayanan kesehatan Usia Produktif	Usia produktif belum mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar		RSO.23.02.06.11	Dikes	Kurangnya pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap pentingnya deteksi dini penyakit tidak menular pada usia produktif	Internal dan eksternal	C	Meningkatnya kejadian angka penyakit tidak menular pada usia produktif	Dikes	3	3	9	SOP,Juknis	sosialisasi dan deteksi dini penyakit tidak menular pada usia produktif.		

		Terjadinya resiko kecurangan dalam pengelolaan program Pelayanan Kesehatan usia produktif	1. Adanya manipulasi administrasi 2. adanya petugas yang tidak kompeten 3. adanya kecurangan dalam pengadaan barang / jasa pengelolaan program Pelayanan Kesehatan usia produktif 4. lingkungan internal dan eksternal yang mekan dalam pengelolaan program Kesehatan usia produktif		Kepala Dinkes	1. Adanya perilaku petugas untuk manipulasi administrasi 2. adanya perilaku petugas yang tidak kompeten 3. adanya niat dan perilaku petugas kecurangan dalam pengadaan barang / jasa pengelolaan program Kesehatan usia produktif 4. adanya perilaku lingkungan internal dan eksternal yang mekan dalam pengelolaan program Kesehatan usia produktif	Internal, eksternal	C	Masyarakat penerima pelayanan kesehatan akan dirugikan secara material dan jiwa	Masyarakat					SOP,Juknis,Monev	1. Pembinaan Mental petugas dalam program penanganan pengelolaan program Kesehatan usia produktif agar berintegritas 2. meningkatkan pengetahuan petugas dalam pengelolaan program Kesehatan usia produktif melalui pelatihan/workshop/praktek onsite 3. Pembinaan Mental dan integritas petugas dalam pengadaan barang / jasa pengelolaan program Kesehatan usia produktif 4. Kerjasama lintas sektor dalam pengelolaan program Kesehatan usia produktif	Sesuai hasil perkalian skala dampak
	Pelayanan kesehatan Penderita Diabetes Mellitus	Belum optimalnya penderita Diabetes Mellitus yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar		RSO.23.02.06.12	Dikes	Kurangnya pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap pentingnya pemantauan penyakit Diabetes Mellitus secara rutin	Internal dan eksternal	C	Meningkatkannya kejadian komplikasi penyakit lain akibat Diabetes Mellitus	Dikes	3	3	9	SOP,KAK,Juknis	Sosialisasi pada masyarakat mengenai pemantauan penyakit Diabetes Mellitus secara rutin		
		Terjadinya resiko kecurangan dalam pengelolaan program penanganan Diabetes mellitus	1. Adanya manipulasi administrasi 2. adanya petugas yang tidak kompeten 3. adanya kecurangan dalam perencanaan dan pengadaan barang / jasa pengelolaan program penanganan Diabetes mellitus 4. lingkungan internal dan eksternal yang mekan dalam pengelolaan program penanganan Diabetes mellitus		Kepala Dinkes	1. Adanya perilaku petugas untuk manipulasi administrasi 2. adanya perilaku petugas yang tidak kompeten 3. adanya niat dan perilaku petugas kecurangan dalam perencanaan dan pengadaan barang / jasa pengelolaan program penanganan Diabetes mellitus 4. adanya perilaku lingkungan internal dan eksternal yang mekan dalam pengelolaan program penanganan Diabetes mellitus	Internal, eksternal	C	Masyarakat penerima pelayanan kesehatan akan dirugikan secara material dan jiwa	Masyarakat					SOP, Juknis, Monev	1. Pembinaan Mental petugas dalam perencanaan dan pengelolaan program penanganan Diabetes mellitus 2. meningkatkan pengetahuan petugas dalam pengelolaan program penanganan Diabetes mellitus melalui sosialisasi/pertemuan/pelatihan/workshop 3. Pembinaan Mental dan integritas petugas dalam perencanaan dan pengadaan barang / jasa program penanganan Diabetes mellitus	Sesuai hasil perkalian skala dampak
	Pelayanan kesehatan Penderita Hipertensi	Belum optimalnya penderita Hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar		RSO.23.02.06.13	Dikes	Kurangnya pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap pentingnya pemantauan penyakit Hipertensi secara rutin	Internal dan eksternal	C	Meningkatkannya kejadian komplikasi penyakit lain akibat Hipertensi	Dikes	3	3	9	SOP,KAK,Juknis	Sosialisasi pada masyarakat mengenai pemantauan penyakit Hipertensi secara rutin		
		Terjadinya resiko kecurangan dalam pengelolaan program penanganan hipertensi	1. Adanya manipulasi administrasi 2. adanya petugas yang tidak kompeten 3. adanya kecurangan dalam perencanaan dan pengadaan barang / jasa pengelolaan program penanganan hipertensi 4. lingkungan internal dan eksternal yang mekan dalam pengelolaan program penanganan hipertensi		Kepala Dinkes	1. Adanya perilaku petugas untuk manipulasi administrasi 2. adanya perilaku petugas yang tidak kompeten 3. adanya niat dan perilaku petugas kecurangan dalam perencanaan dan pengadaan barang / jasa pengelolaan program penanganan hipertensi 4. adanya perilaku lingkungan internal dan eksternal yang mekan dalam pengelolaan program penanganan hipertensi	Internal, eksternal	C	Masyarakat penerima pelayanan kesehatan akan dirugikan secara material dan jiwa	Masyarakat					SOP, Juknis, Monev	1. Pembinaan Mental petugas dalam perencanaan dan pengelolaan program penanganan hipertensi 2. meningkatkan pengetahuan petugas dalam pengelolaan program penanganan hipertensi melalui sosialisasi/pertemuan/pelatihan/workshop 3. Pembinaan Mental dan integritas petugas dalam perencanaan dan pengadaan barang / jasa program penanganan hipertensi	Sesuai hasil perkalian skala dampak
	Pelayanan kesehatan Orang terduga Tuberculosis	Belum optimalnya orang terduga Tuberculosis yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar		RSO.23.02.06.14	Dikes	Kurangnya pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat mengenai Tuberculosis dan kurangnya tenaga penjangkau dan pendamping bagi penderita Tuberculosis	Internal dan eksternal	C	Adanya kasus baru Tuberculosis yang bersumber dan kontak erat, penderita yang putus berobat, danya stigma dan	Dikes	3	3	9	SOP,KAK,Juknis	Sosialisasi ke masyarakat, anak sekolah, populasi kunci, optimalisasi tenaga penjangkau dan pendamping bagi penderita Tuberculosis		
		Terjadinya resiko kecurangan dalam pengelolaan program penanganan tuberkolosis	1. Adanya manipulasi administrasi 2. adanya petugas yang tidak kompeten 3. adanya kecurangan dalam perencanaan dan pengadaan barang / jasa pengelolaan program penanganan tuberkolosis 4. lingkungan internal dan eksternal yang mekan dalam pengelolaan program penanganan tuberkolosis		Kepala Dinkes	1. Adanya perilaku petugas untuk manipulasi administrasi 2. adanya perilaku petugas yang tidak kompeten 3. adanya niat dan perilaku petugas kecurangan dalam perencanaan dan pengadaan barang / jasa pengelolaan program penanganan tuberkolosis 4. adanya perilaku lingkungan internal dan eksternal yang mekan dalam pengelolaan program penanganan tuberkolosis	Internal, eksternal	C	Masyarakat penerima pelayanan kesehatan akan dirugikan secara material dan jiwa	Masyarakat					SOP, Juknis, Monev	1. Pembinaan Mental petugas dalam perencanaan dan pengelolaan program penanganan tuberkolosis 2. meningkatkan pengetahuan petugas dalam pengelolaan program penanganan tuberkolosis melalui sosialisasi/pertemuan/pelatihan/workshop 3. Pembinaan Mental dan integritas petugas dalam perencanaan dan pengadaan barang / jasa program penanganan tuberkolosis	Sesuai hasil perkalian skala dampak
	Pelayanan kesehatan orang dengan risiko HIV	Belum optimalnya orang dengan risiko HIV yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar		RSO.23.02.06.15	Dikes	Kurangnya pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat mengenai HIV/AIDS dan kurangnya tenaga penjangkau dan pendamping bagi ODHA	Internal dan eksternal	C	Masih ditemukannya adanya kasus baru HIV, ODHA yang putus berobat, adanya stigma dan diskriminasi ODHA,	Dikes	3	3	9	SOP,Juknis	Sosialisasi ke masyarakat, anak sekolah, populasi kunci, optimalisasi tenaga penjangkau lapangan dan pendamping bagi ODHA		
		Terjadinya resiko kecurangan dalam pengelolaan program penanganan HIV	1. Adanya manipulasi administrasi 2. adanya petugas yang tidak kompeten 3. adanya kecurangan dalam perencanaan dan pengadaan barang / jasa pengelolaan program penanganan HIV 4. lingkungan internal dan eksternal yang mekan dalam pengelolaan program penanganan HIV		Kepala Dinkes	1. Adanya perilaku petugas untuk manipulasi administrasi 2. adanya perilaku petugas yang tidak kompeten 3. adanya niat dan perilaku petugas kecurangan dalam perencanaan dan pengadaan barang / jasa pengelolaan program penanganan HIV 4. adanya perilaku lingkungan internal dan eksternal yang mekan dalam pengelolaan program penanganan HIV	Internal, eksternal	C	Masyarakat penerima pelayanan kesehatan akan dirugikan secara material dan jiwa	Masyarakat					SOP, Juknis, Monev	1. Pembinaan Mental petugas dalam perencanaan dan pengelolaan program penanganan HIV 2. meningkatkan pengetahuan petugas dalam pengelolaan program penanganan HIV melalui sosialisasi/pertemuan/pelatihan/workshop 3. Pembinaan Mental dan integritas petugas dalam perencanaan dan pengadaan barang / jasa program penanganan HIV	Sesuai hasil perkalian skala dampak
	Pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa berat	Belum optimalnya orang dengan gangguan jiwa berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar		RSO.23.02.06.16	Dikes	Kurangnya pengetahuan, sikap dan perilaku dan pendamping ODGJ	Internal dan eksternal	C	Masih adanya stigma dan diskriminasi terhadap ODGJ	Dikes	3	3	9	SOP,Juknis	Sosialisasi kepada pendamping ODGJ		


		Terjadinya resiko kecurangan dalam pengelolaan program gangguan jiwa berat	1. Adanya manipulasi administrasi 2. adanya petugas yang tidak kompeten 3. adanya kecurangan dalam perencanaan dan pengadaan barang / jasa pengelolaan program gangguan jiwa berat 4. lingkungan internal dan eksternal yang menekan dalam pengelolaan program gangguan jiwa berat		Kepala Dinkes	1. Adanya perilaku petugas untuk manipulasi administrasi 2. adanya perilaku petugas yang tidak kompeten 3. adanya niat dan perilaku petugas kecurangan dalam perencanaan dan pengadaan barang / jasa pengelolaan program gangguan jiwa berat 4. adanya perilaku lingkungan internal dan eksternal yang menekan dalam pengelolaan program gangguan jiwa berat	Internal, eksternal	C	Masyarakat penerima pelayanan kesehatan akan dirugikan secara material dan jiwa	Masyarakat					SOP, Juknis, Monev	1. Pembinaan Mental petugas dalam perencanaan dan pengelolaan program gangguan jiwa berat 2. meningkatkan pengetahuan petugas dalam perencanaan dan pengelolaan program gangguan jiwa berat melalui sosialisasi/pertemuan/pelatihan/workshop 3. Pembinaan Mental dan integritas petugas dalam perencanaan dan pengadaan barang / jasa pengelolaan program gangguan jiwa berat	Sesuai hasil perkalian skala dampak
	Persentase balita gizi buruk mendapat perawatan	Belum optimalnya balita gizi buruk yang mendapatkan perawatan sesuai standar		RSO.23.02.06.17	Dikes	Tingginya mobilitas penduduk sehingga tidak dapat dilakukan pemantauan secara berkelanjutan	Internal dan eksternal	C	Pemulihan memerlukan waktu yang lama, terputusnya pemantauan, tercatat kembali menjadi kasus baru di wilayah lain	Dikes		3	3	9	SOP, Juknis	Pelacakan kasus gizi buruk dan merujuk ke pelayanan kesehatan	
		Terjadinya resiko kecurangan dalam pengelolaan program balita gizi buruk	1. Adanya manipulasi administrasi 2. adanya petugas yang tidak kompeten 3. adanya kecurangan dalam perencanaan dan pengadaan barang / jasa pengelolaan program balita gizi buruk 4. lingkungan internal dan eksternal yang menekan dalam pengelolaan program balita gizi buruk		Kepala Dinkes	1. Adanya perilaku petugas untuk manipulasi administrasi 2. adanya perilaku petugas yang tidak kompeten 3. adanya niat dan perilaku petugas kecurangan dalam perencanaan dan pengadaan barang / jasa pengelolaan program balita gizi buruk 4. adanya perilaku lingkungan internal dan eksternal yang menekan dalam pengelolaan program balita gizi buruk	Internal, eksternal	C	Masyarakat penerima pelayanan kesehatan akan dirugikan secara material dan jiwa	Masyarakat					SOP, Juknis, Monev	1. Pembinaan Mental petugas dalam perencanaan dan pengelolaan program balita gizi buruk 2. meningkatkan pengetahuan petugas dalam perencanaan dan pengelolaan program balita gizi buruk melalui sosialisasi/pertemuan/pelatihan/workshop 3. Pembinaan Mental dan integritas petugas dalam perencanaan dan pengadaan barang / jasa pengelolaan program balita gizi buruk	Sesuai hasil perkalian skala dampak
	Persentase KLB ditangani kurang dari 24 jam	KLB tidak tertangani <24 jam		RSO.23.02.06.18	Dikes	Belum optimalnya pengetahuan dan keterampilan petugas dalam melakukan penanganan KLB, kurangnya tenaga dalam melakukan penanganan KLB <24 jam	Internal	C	Munculnya kasus baru dan meluasnya KLB	Dikes		3	3	9	SOP, Juknis	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan petugas dalam melakukan penanganan KLB, penambahan jumlah petugas	
		Kemungkinan Terjadinya resiko kecurangan dalam penanganan KLB	1. Adanya manipulasi administrasi 2. adanya petugas yang tidak kompeten 3. adanya kecurangan dalam perencanaan dan pengadaan barang / jasa penanganan KLB 4. lingkungan internal dan eksternal yang menekan dalam penanganan KLB		Kepala Dinkes	1. Adanya perilaku petugas untuk manipulasi administrasi 2. adanya perilaku petugas yang tidak kompeten 3. adanya niat dan perilaku petugas kecurangan dalam perencanaan dan pengadaan barang / jasa penanganan KLB 4. adanya perilaku lingkungan internal dan eksternal yang menekan dalam penanganan KLB	Internal, eksternal	C	Masyarakat penerima pelayanan kesehatan akan dirugikan secara material dan jiwa	Masyarakat					SOP, Juknis, Monev	1. Pembinaan Mental petugas dalam penanganan KLB agar berintegritas 2. meningkatkan pengetahuan petugas dalam penanganan KLB melalui pelatihan/workshop/praktek onsite 3. Pembinaan Mental dan integritas petugas dalam penanganan KLB 4. Kerjasama lintas sektor dalam penanganan KLB	Sesuai hasil perkalian skala dampak
	Persentase balita mendapatkan imunisasi dasar lengkap	Belum semua balita mendapatkan imunisasi dasar lengkap		RSO.23.02.06.19	Dikes	Kurangnya pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat mengenai pentingnya imunisasi, mobilitas penduduk yang tinggi	Internal dan eksternal	C	Masih adanya balita yang belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap, timbulnya PD3I	Dikes		3	3	9	SOP, Juknis	Sosialisasi ke masyarakat mengenai pentingnya imunisasi, sweeping, penguatan jejaring pelayanan kesehatan	
		Terjadinya resiko kecurangan dalam pengelolaan program imunisasi	1. Adanya manipulasi administrasi 2. adanya petugas yang tidak kompeten 3. adanya kecurangan dalam perencanaan dan pengadaan barang / jasa pengelolaan program imunisasi 4. lingkungan internal dan eksternal yang menekan dalam pengelolaan program imunisasi		Kepala Dinkes	1. Adanya perilaku petugas untuk manipulasi administrasi 2. adanya perilaku petugas yang tidak kompeten 3. adanya niat dan perilaku petugas kecurangan dalam perencanaan dan pengadaan barang / jasa pengelolaan program imunisasi 4. adanya perilaku lingkungan internal dan eksternal yang menekan dalam pengelolaan program imunisasi	Internal, eksternal	C	Masyarakat penerima pelayanan kesehatan akan dirugikan secara material dan jiwa	Masyarakat					SOP, Juknis, Monev	1. Pembinaan Mental petugas dalam perencanaan dan pengelolaan program imunisasi 2. meningkatkan pengetahuan petugas dalam perencanaan dan pengelolaan program imunisasi melalui sosialisasi/pertemuan/pelatihan/workshop 3. Pembinaan Mental dan integritas petugas dalam perencanaan dan pengadaan barang / jasa pengelolaan program imunisasi	Sesuai hasil perkalian skala dampak
	Persentase TTU memenuhi syarat	Belum semua TTU memenuhi syarat kesehatan		RSO.23.02.06.20	Dikes	Kurangnya pengetahuan pengelola TTU mengenai TTU yang memenuhi syarat kesehatan	Internal dan eksternal	C	Belum maksimalnya persentase TTU yang memenuhi syarat kesehatan	Dikes		3	3	9	SOP, Juknis	Pembinaan dan pengawasan TTU	
		Terjadinya resiko kecurangan dalam pengelolaan program penyehatan lingkungan (TTU)	1. Adanya manipulasi administrasi 2. adanya petugas yang tidak kompeten 3. adanya kecurangan dalam perencanaan dan pengadaan barang / jasa pengelolaan program penyehatan lingkungan (TTU) 4. lingkungan internal dan eksternal yang menekan dalam pengelolaan program penyehatan lingkungan (TTU)		Kepala Dinkes	1. Adanya perilaku petugas untuk manipulasi administrasi 2. adanya perilaku petugas yang tidak kompeten 3. adanya niat dan perilaku petugas kecurangan dalam perencanaan dan pengadaan barang / jasa pengelolaan program penyehatan lingkungan (TTU) 4. adanya perilaku lingkungan internal dan eksternal yang menekan dalam pengelolaan program penyehatan lingkungan (TTU)	Internal, eksternal	C	Masyarakat penerima pelayanan kesehatan akan dirugikan secara material dan jiwa	Masyarakat					SOP, Juknis, Monev	1. Pembinaan Mental petugas dalam perencanaan dan pengelolaan program penyehatan lingkungan (TTU) 2. meningkatkan pengetahuan petugas dalam perencanaan dan pengelolaan program penyehatan lingkungan (TTU) melalui sosialisasi/pertemuan/pelatihan/workshop 3. Pembinaan Mental dan integritas petugas dalam perencanaan dan pengadaan barang / jasa pengelolaan program penyehatan lingkungan (TTU)	Sesuai hasil perkalian skala dampak
	Persentase penduduk dengan akses sanitasi dasar	Belum semua penduduk memiliki akses sanitasi dasar		RSO.23.02.06.21	Dikes	Masih kurangnya pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat tentang pentingnya akses sanitasi dasar	Internal dan eksternal	C	Munculnya penyakit-penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang tidak sehat, stunting	Dikes		3	3	9	SOP, Juknis	Verifikasi dan monitoring STBM	

		Terjadinya resiko kecurangan dalam pengelolaan program penyehatan lingkungan (sanitasi dasar)	1. Adanya manipulasi administrasi 2. adanya petugas yang tidak kompeten 3. adanya kecurangan dalam perencanaan dan pengadaan barang / jasa pengelolaan program penyehatan lingkungan (sanitasi dasar) 4. lingkungan internal dan eksternal yang menekan dalam pengelolaan program penyehatan lingkungan (sanitasi dasar)		Kepala Dinkes	1. Adanya perilaku petugas untuk manipulasi administrasi 2. adanya perilaku petugas yang tidak kompeten 3. adanya niat dan perilaku petugas kecurangan dalam perencanaan dan pengadaan barang / jasa pengelolaan program penyehatan lingkungan (sanitasi dasar) 4. adanya perilaku lingkungan internal dan eksternal yang menekan dalam pengelolaan program penyehatan lingkungan (sanitasi dasar)	Internal, eksternal	C	Masyarakat penerima pelayanan kesehatan akan dirugikan secara material dan jiwa	Masyarakat					SOP, Juknis, Monev	1. Pembinaan Mental petugas dalam perencanaan dan pengelolaan program penyehatan lingkungan (sanitasi dasar) 2. meningkatkan pengetahuan petugas dalam perencanaan dan pengelolaan program penyehatan lingkungan (sanitasi dasar) melalui sosialisasi/pertemuan/pelatihan/workshop 3. Pembinaan Mental dan integritas petugas dalam perencanaan dan pengadaan barang / jasa pengelolaan program penyehatan lingkungan (sanitasi dasar)	Sesuai hasil perkalian skala dampak
	Incidence rate penderita DBD per 100.000 penduduk	Masih adanya kasus DBD setiap tahun		RSO.23.02.06.22	Dikes	Masih kurangnya pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat mengenai pencegahan DBD	Internal dan eksternal	C	Meningkatkannya Incidencerate penderita DBD per 100.000 penduduk dan kasus kematian karena DBD	Dikes	3	3	9	SOP, Juknis	Sosialisasi ke masyarakat mengenai pencegahan DBD, gerakan PSN, adanya Jumantik, jika hasil PE memenuhi syarat dilakukan fogging.		
				RSO.23.02.06.23	Dikes												
	Persentase tenaga kesehatan yang praktek memiliki ijin	Masih adanya tenaga kesehatan yang praktek tanpa ijin				Adanya perilaku sebagian tenaga kesehatan yang tidak melengkapi diri dengan SIP untuk melaksanakan praktek, belum semua tenaga kesehatan memiliki sertifikasi kompetensi, kurangnya tenaga	Internal dan eksternal	C	Belum maksimalnya persentase tenaga kesehatan yang praktek memiliki ijin	Dikes	3	3	9	SOP, Juknis	Sosialisasi tentang pentingnya dan persyaratan perijinan tenaga kesehatan, peningkatan kapasitas tenaga kesehatan, pengusulan tenaga yang menangani perijinan		
		Resiko pemberian rekomendasi perijinan nakes dan fasyankes yang tidak memenuhi syarat	1. Adanya manipulasi administrasi , 2. adanya hubungan istimewa antara pemberi rekomendasi dengan pemohon, 3. adanya janji pemberin hadiah		Kepala Dinkes	1. Adanya perilaku yang tidak kredibel pemberi rekomendasi, 2. adanya niat pemberi rekomendasi yang tidak baik, 3. lingkungan internal dan eksternal yang	Internal, eksternal	C	Masyarakat penerima pelayanan kesehatan akan dirugikan secara material dan jiwa	Masyarakat				SOP, Juknis, SKM, Monev	1. Pembinaan Mental petugas pemberi rekomendasi perijinan agar berintegritas, 2. melaksanakan sidak ke fasyankes, 3. meningkatkan fungsi tim kredensial	Sesuai hasil perkalian skala dampak	
	Terpilihnya nakes teladan	Kurangnya motivasi nakes dalam bekerja		RSO.23.02.06.01	Dikes	Tidak adanya penghargaan terhadap kinerja	Internal	C	Turunnya motivasi kerja tenaga kesehatan	Dikes	2	3	6	SOP, Juknis	Memberikan penghargaan melalui lomba pemilihan nakes teladan		
	Terlaksananya perencanaan kebutuhan SDM	Belum terpenuhinya tenaga ASN di Puskesmas, belum adanya insentif nakes non-ASN dalam rangka pencegahan dan pengendalian Covid-19		RSO.23.02.06.01	Dikes	Kurangnya tenaga ASN di Puskesmas, belum adanya insentif nakes non-ASN dalam rangka pencegahan dan pengendalian Covid-19	Internal	C	Terhambatnya pelaksanaan kegiatan UKM dan pencegahan dan pengendalian Covid-19	Dikes	3	3	9	SOP, Juknis	Pemenuha kebutuhan SDM dan pemberian insentif nakes non-ASN		
	Peningkatan TPM memenuhi syarat	Belum semua TPM memenuhi syarat kesehatan				Kurangnya pengetahuan pengelola TPM mengenai TPM yang memenuhi syarat kesehatan	Internal dan eksternal	C	Terjadinya penyakit yang disebabkan oleh makanan yang tidak memenuhi syarat kesehatan	Dikes	3	3	9	SOP, Juknis	Pembinaan dan pengawasan TPM, serta pengambilan sampel makanan		

		Terjadinya resiko kecurangan dalam pengelolaan program penyehatan lingkungan (TPM)	1. Adanya manipulasi administrasi 2. adanya petugas yang tidak kompeten 3. adanya kecurangan dalam perencanaan dan pengadaan barang / jasa pengelolaan program penyehatan lingkungan (TPM) 4. lingkungan internal dan eksternal yang menekan dalam pengelolaan program penyehatan lingkungan (TPM)		Kepala Dinkes	1. Adanya perilaku petugas untuk manipulasi administrasi 2. adanya perilaku petugas yang tidak kompeten 3. adanya niat dan perilaku petugas kecurangan dalam perencanaan dan pengadaan barang / jasa pengelolaan program penyehatan lingkungan (TPM) 4. adanya perilaku lingkungan internal dan eksternal yang menekan dalam pengelolaan program penyehatan lingkungan (TPM)	Internal, eksternal	C	Masyarakat penerima pelayanan kesehatan akan dirugikan secara material dan jiwa	Masyarakat					SOP, Juknis, Monev	1. Pembinaan Mental petugas dalam perencanaan dan pengelolaan program penyehatan lingkungan (TPM) 2. meningkatkan pengetahuan petugas dalam perencanaan dan pengelolaan program penyehatan lingkungan (TPM) melalui sosialisasi/pertemuan/pelatihan/workshop 3. Pembinaan Mental dan integritas petugas dalam perencanaan dan pengadaan barang / jasa pengelolaan program penyehatan lingkungan (TPM)	Sesuai hasil perkalian skala dampak
	Persentase Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan & Optik, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) memiliki ijin	Belum maksimalnya pemenuhan Persentase Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan & Optik, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) yang memiliki ijin		RSO.23.02.06.01	Dikes	Kurangnya pengetahuan pengelola tentang persyaratan perijinan, kurangnya tenaga yang menangani perijinan	Internal dan eksternal	C	Belum maksimalnya persentase Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan & Optik, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) yang memiliki ijin	Dikes		3	3	9	SOP, Juknis	Sosialisasi persyaratan perijinan, pengusulan tenaga yang menangani perijinan	
	Industri pangan rumah tangga bersertifikat produksi	Belum semua Industri Pangan Rumah Tangga yang memiliki SPPIRT		RSO.23.02.06.01	Dikes	Kurangnya pengetahuan pengelola Industri Pangan Rumah Tangga mengenai persyaratan penerbitan SPPIRT	Internal dan eksternal	C	Masih adanya makanan/minuman yang beredar yang tidak sesuai dengan CPPBIRT	Dikes		3	3	9	SOP, Juknis	Sosialisasi persyaratan penerbitan SPPIRT, pembinaan dan pengawasan	
	Persentase TPM memenuhi syarat	Belum semua TPM memenuhi syarat kesehatan		RSO.23.02.06.01	Dikes	Kurangnya pengetahuan pengelola TPM mengenai TPM yang memenuhi syarat kesehatan	Internal dan eksternal	C	Terjadinya penyakit yang disebabkan oleh makanan yang tidak memenuhi syarat kesehatan	Dikes		3	3	9	SOP, Juknis	Pembinaan dan pengawasan TPM, serta pengambilan sampel makanan	
		Terjadinya resiko kecurangan dalam pengelolaan program penyehatan lingkungan (TPM)	1. Adanya manipulasi administrasi 2. adanya petugas yang tidak kompeten 3. adanya kecurangan dalam perencanaan dan pengadaan barang / jasa pengelolaan program penyehatan lingkungan (TPM) 4. lingkungan internal dan eksternal yang menekan dalam pengelolaan program penyehatan lingkungan (TPM)		Kepala Dinkes	1. Adanya perilaku petugas untuk manipulasi administrasi 2. adanya perilaku petugas yang tidak kompeten 3. adanya niat dan perilaku petugas kecurangan dalam perencanaan dan pengadaan barang / jasa pengelolaan program penyehatan lingkungan (TPM) 4. adanya perilaku lingkungan internal dan eksternal yang menekan dalam pengelolaan program penyehatan lingkungan (TPM)	Internal, eksternal	C	Masyarakat penerima pelayanan kesehatan akan dirugikan secara material dan jiwa	Masyarakat					SOP, Juknis, Monev	1. Pembinaan Mental petugas dalam perencanaan dan pengelolaan program penyehatan lingkungan (TPM) 2. meningkatkan pengetahuan petugas dalam perencanaan dan pengelolaan program penyehatan lingkungan (TPM) melalui sosialisasi/pertemuan/pelatihan/workshop 3. Pembinaan Mental dan integritas petugas dalam perencanaan dan pengadaan barang / jasa pengelolaan program penyehatan lingkungan (TPM)	Sesuai hasil perkalian skala dampak
	Persentase Tempat Pengolahan makanan memenuhi syarat	Belum semua tempat pengolahan makanan jajanan dan sentra makanan jajanan memenuhi syarat kesehatan dan distikerisasi		RSO.23.02.06.01	Dikes	Kurangnya pengetahuan pengelola tempat pengolahan makanan jajanan dan sentra makanan jajanan memenuhi syarat kesehatan	Internal dan eksternal	C	Terjadinya penyakit yang disebabkan oleh makanan yang tidak memenuhi syarat kesehatan	Dikes		3	3	9	SOP, Juknis	Pembinaan dan pengawasan, pengambilan sampel makanan dan penerbitan stiker pembinaan pada tempat pengolahan makanan jajanan dan sentra makanan jajanan	
		Terjadinya resiko kecurangan dalam pengelolaan program penyehatan lingkungan (TPM)	1. Adanya manipulasi administrasi 2. adanya petugas yang tidak kompeten 3. adanya kecurangan dalam perencanaan dan pengadaan barang / jasa pengelolaan program penyehatan lingkungan (TPM) 4. lingkungan internal dan eksternal yang menekan dalam pengelolaan program penyehatan lingkungan (TPM)		Kepala Dinkes	1. Adanya perilaku petugas untuk manipulasi administrasi 2. adanya perilaku petugas yang tidak kompeten 3. adanya niat dan perilaku petugas kecurangan dalam perencanaan dan pengadaan barang / jasa pengelolaan program penyehatan lingkungan (TPM) 4. adanya perilaku lingkungan internal dan eksternal yang menekan dalam pengelolaan program penyehatan lingkungan (TPM)	Internal, eksternal	C	Masyarakat penerima pelayanan kesehatan akan dirugikan secara material dan jiwa	Masyarakat					SOP, Juknis, Monev	1. Pembinaan Mental petugas dalam perencanaan dan pengelolaan program penyehatan lingkungan (TPM) 2. meningkatkan pengetahuan petugas dalam perencanaan dan pengelolaan program penyehatan lingkungan (TPM) melalui sosialisasi/pertemuan/pelatihan/workshop 3. Pembinaan Mental dan integritas petugas dalam perencanaan dan pengadaan barang / jasa pengelolaan program penyehatan lingkungan (TPM)	Sesuai hasil perkalian skala dampak
	Terlaksananya pemeriksaan laboratorium pewarna dan pengawet yang dilarang pada makanan/minuman	Masih ditemukannya makanan/minuman yang beredar di masyarakat menggunakan pewarna dan pengawet yang dilarang pada makanan/minuman		RSO.23.02.06.01	Dikes	Kurangnya pembinaan dan pengawasan terhadap makanan/minuman yang mengandung pewarna dan pengawet yang dilarang	Internal	C	Tidak terpantaunya makanan/minuman yang mengandung pewarna dan pengawet yang dilarang	Dikes		3	3	9	SOP, Juknis, Pengambilan sampel dan pemeriksaan laboratorium pewarna dan pengawet,		
		resiko kecurangan dalam pengelolaan program pengawasan tempat pengelolaan makanan (TPM)	1. pengawasan rendah, 2. edukasi kepada masyarakat kurang, 3. tidak adanya sanksi			1. Adanya perilaku petugas untuk manipulasi administrasi 2. adanya perilaku petugas yang tidak kompeten 3. adanya perilaku lingkungan internal dan eksternal yang menekan dalam pengelolaan program penyehatan lingkungan (TPM)			Merugikan kesehatan masyarakat dalam jangka panjang						SOP, Juknis, monev	1. Meningkatkan sosialisasi lewat berbagai media, 2. meningkatkan kerjasama lintas sektor (pasar, tokoh masyarakat) 3. Pembinaan Mental petugas dalam perencanaan dan pengelolaan program pengawasan tempat pengelolaan makanan (TPM) 4. meningkatkan pengetahuan petugas dalam perencanaan dan pengelolaan program tempat pengelolaan makanan (TPM) melalui sosialisasi/pertemuan/pelatihan/workshop	
	Persentase rumah tangga yang melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)	Belum semua rumah tangga melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)				Kurangnya SDM dalam promosi dan sosialisasi terhadap masyarakat dalam melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat	Internal	C	Menurunkan persentase desa siaga aktif, menurunkan persentase rumah tangga yang melaksanakan perilaku	Dikes		3	3	9	SOP, Juknis	Penambahan jumlah SDM melakukan promosi dan sosialisasi	
	Terlaksananya KIE keamanan pangan pada masyarakat	Masih kurangnya pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat tentang keamanan pangan		RSO.23.02.06.01	Dikes	Kurangnya informasi tentang keamanan pangan	Internal	C	Terjadinya penyakit yang disebabkan oleh makanan yang tidak memenuhi syarat kesehatan	Dikes		3	3	9	SOP, Juknis	Melaksanakan KIE tentang keamanan pangan	

	Persentase rumah tangga yang melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)	Belum semua rumah tangga melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)		RSO.23.02.06.01	Dikes	Kurangnya SDM dalam promosi dan sosialisasi terhadap masyarakat dalam melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat	Internal	C	Menurunkan persentase desa siaga aktif, menurunkan persentase rumah tangga yang melaksanakan perilaku	Dikes		3	3	9	SOP,Juknis	Penambahan jumlah SDM melakukan promosi dan sosialisasi	
	Tersedianya gaji dan tunjangan ASN	Keterlambatan DPA		RSO.21.06.29.02	Dikes	Pengesahan dan tanda tangan di DPA	Internal	C	Pencairan tunjangan ASN terlambat	Dikes				4	Koordinasi TAPD	Koordinasi dengan BPKAD agar DPA turun tepat waktu	
	Terpenuhi administrasi perkantoran	Keterlambatan penyediaan ATK		RSO.21.06.29.02	Dikes	Pelaksanaan tender dengan jenis dan jumlah barang yang beraneka ragam akan menyulitkan penetapan pemenang dalam waktu singkat	Internal	C	Sarana dan prasarana perkantoran tidak terpenuhi di awal tahun	Dikes		2	2	9	Buffer stok tahun sebelumnya, pengadaan mendahului tahun anggaran	Memaksimalkan penggunaan ATK yang tersedia dan pelaksanaan tender mendahului tahun anggaran	
	Tersedianya jasa pelayanan umum kantor	Keterlambatan DPA		RSO.21.06.29.02	Dikes	Pengesahan dan tanda tangan di DPA	Internal	C	Pencairan gaji tenaga kontrak terlambat	Dikes		3	3	4	Koordinasi TAPD	Koordinasi dengan BPKAD agar DPA turun tepat waktu	
	Terpeliharanya Gedung kantor dan bangunan lainnya	Pemeliharaan gedung dan bangunan Puskesmas tidak optimal		RSO.21.06.29.02	Dikes	Keterbatasan anggaran	Internal	C	Beberapa gedung dan bangunan Puskesmas kurang layak untuk pelayanan	Dikes		2	2	9	KAK, Telaah Staf	Mengajukan penambahan anggaran untuk belanja pemeliharaan gedung dan bangunan Puskesmas	
												3	3				

Denpasar, 30 Desember 2024
 Kepala Dinas Kesehatan
 Kota Denpasar

 **dr. Anak Agung Ayu Arini Candrawati, M.Kes**
 NIP. 196709151998032003